

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4. 1 Hasil Penelitian dan Pengembangan

4. 1. 1 Hasil Penelitian dan Pengembangan Media

Penelitian ini menghasilkan sebuah media pembelajaran berbentuk audiovisual yang terstandar karena telah melalui proses validasi baik validasi ahli materi atau isi, ahli bahasa, serta ahli desain. Media pembelajaran audiovisual telah melewati uji kepraktisan dan uji efektifitas uji kelompok kecil siswa kelas VIII berjumlah 6 siswa. Uji kelompok besar 15 siswa di SMP Negeri 1 Namohalu esiwa, dalam konteks pembelajaran yang relevan. Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan media pembelajaran dalam bentu audiovisual yang dapat menjadi media pembelajaran bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas khususnya pada materi mengulas karya fiksi. Media pembelajaran audiovisual ini telah uji kelayakan, kepraktisan dan keefektifan.

Dalam penelitian pengembangan audiovisual ini. Peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yang mencakup lima tahapan yang terdiri dari analysis, Design, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi.

4. 1.2 Potensi Dan Masalah

Tahapan ini merujuk pada aspek-aspek yang terkait dengan proses penelitian di lapangan, termasuk pengembangan produk. Alokasi sumber daya yang diperlukan, serta penilaian terhadap ketersediaan waktu.

4.1.3 Pengumpulan Data/Informasi

Setelah menyelesaikan analisis kebutuhan, peneliti melanjutkan ke tahap perencanaan dengan merancang desain produk audiovisual Tahap ini meliputi perencanaan konten dan struktur media

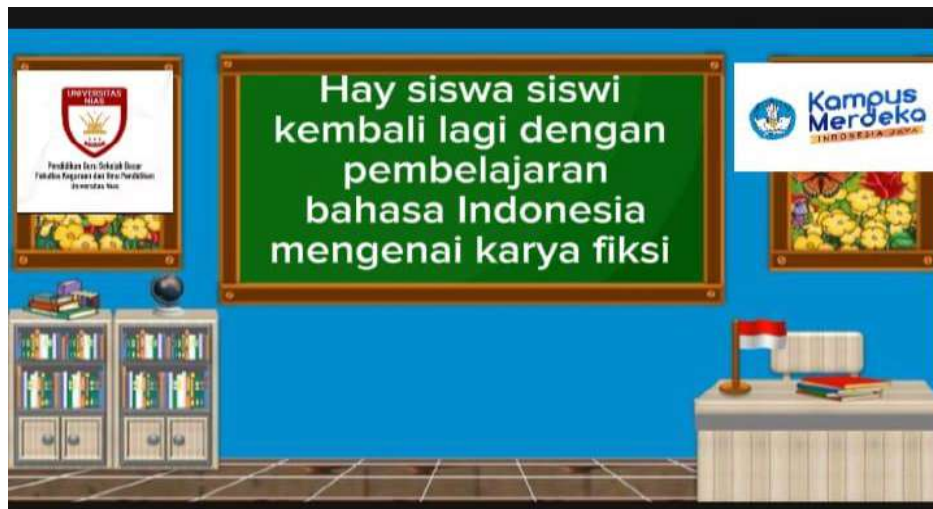
pembelajaran yang akan dikembangkan. Audiovisual yang dikembangkan mencakup elemen-elemen seperti sampul, petunjuk penggunaan, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, soal latihan, rangkuman, glosarium, daftar pustaka. Jumlah subjek penelitian untuk uji coba produk khususnya di berjumlah 6 orang, dan jumlah subjek penelitian untuk uji coba pemakaian berjumlah 15 orang.

4. 1. 4 Desain Produk

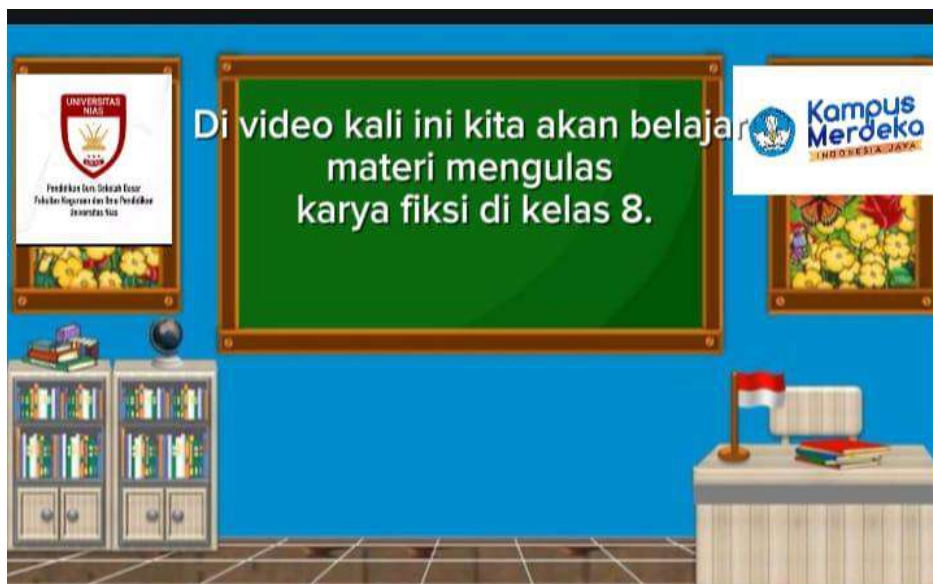
Fase ini menandai tahap paling awal dalam proses pengembangan produk, bentuk awal produk direncanakan dan dibuat. Proses ini penting untuk memperhatikan dan mengevaluasi setiap komponen yang terlibat dalam pembuatan media yang sedang dikembangkan.



Tampilan pertama pengembangan media pembelajaran audiovisual merupakan awal peneliti merancang media pembelajaran audiovisual dengan materi mengulas karya fiksi dalam proses belajar mengajar dan menentukan apakah media audiovisual dapat menjadi solusi. Ini mencakup analisis karakteristik siswa, materi, serta kondisi pembelajaran.



Gambar ke dua merupakan proses perancangan media pembelajaran audiovisual pada tahap pengantar dalam memulai proses pembelajaran dan menyapa siswa siswi dengan baik dan Menentukan apa yang harus dicapai setelah pembelajaran menggunakan media. Tujuan ini harus spesifik, terukur, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang berlaku.



Pada tahap gambar ke tiga ini prose pengembangan media pembelajaran dengan menentukan materi yang akan dikembangkan untuk menjadi bahan dalam pproses pembuatan video media audiovisual dan Memilih perangkat dan software yang sesuai untuk produksi, seperti kamera, mikrofon, komputer, software editing video, animasi, atau screen recording.



Gambar ke empat proses pengembangan media pembelajaran audiovisual pada tahap ini peneliti melakukan proses pengembangan media pembelajaran audiovisual pada pengertian mengulas karya fiksi dan Mengolah isi pembelajaran menjadi materi yang menarik secara visual dan auditif. Ini meliputi pembuatan narasi, ilustrasi, grafik, dan visual pendukung. .



Gambar ke 5 pada tahap pengembangan media pembelajaran audiovisual mencari gambar yang berkaitan dengan mengulas karya fiksi yaitu seperti gambar malin kundang yang diajarkan sebagai contoh karya fiksi dan Media dicobakan kepada siswa dalam situasi kelas nyata. Hasil belajar dan respon siswa diamati untuk menilai efektivitas media secara langsung.

4. 1.5 Validasi Desain

Pada tahap pengembangan produk awal dilakukan proses validasi untuk menghasilkan suatu produk yang valid.

1) Validasi Ahli

Dalam tahap ini, media pembelajaran audiovisual yang telah selesai disusun akan diuji validasi serta uji kelayakannya oleh para ahli, termasuk ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Berikut adalah gambaran hasil uji yang diperoleh:

a) Data Validasi Ahli Materi

Materi pada audiovisual Bahasa Indonesia ini, divalidasi oleh Bapak Imansudi Zega, S.Pd., M.Pd, berikut tabel data validasi ahli materi:

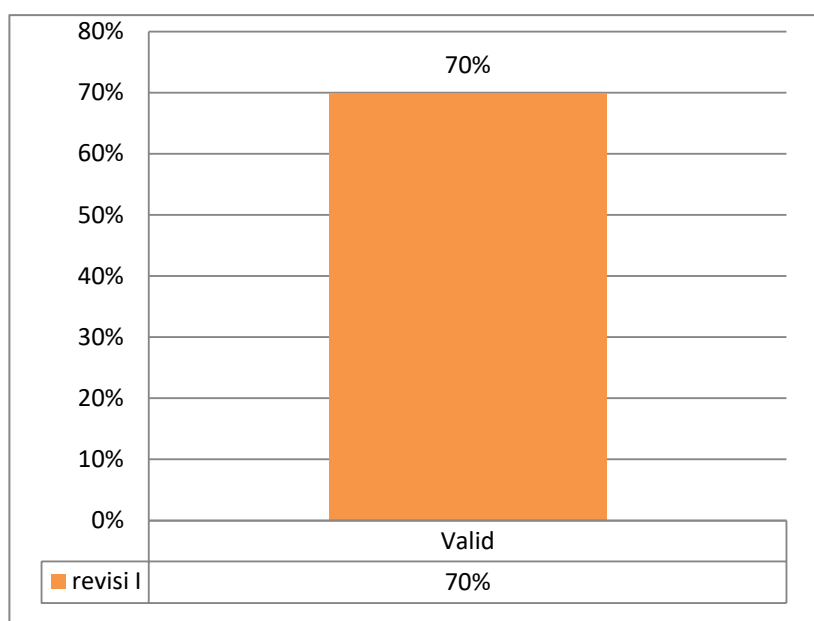
Tabel 4.1Hasil Penilaian Kelayakan *Audiovisual* oleh Validator Materi Revisi I

Indikator	Bunyi Instrumen	Skor				
		1	2	3	4	5
Kesesuaian Materi dengan KD	1. Pembahasan materi sesuai dengan KD			√		
	2. Media Audiovisual memiliki pembahasan yang sesuai dengan indikator serta tujuan belajar mengajar			√		
Keakuratan Materi	3. Bobot materi tercukupi untuk mencapai indicator				√	
	4. Keakuratan konsep serta definisi			√		
Kemutakhiran Materi	1. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu				√	
	2. Kemutakhiran daftar pustaka				√	

Mendorong Keingintahuan	3. Mendorong untuk mencari informasi lanjut				√	
	4. Tingkat kesulitan soal sudah sesuai dengan materi			√		
Teknik Penyajian	5. Media memiliki sistematika penyajian materi yang baik				√	
	10. Soal evaluasi di media audiovisual telah sesuai dengan KD			√		
Jumlah keseluruhan		35				
Tingkat pencapaian		70%				
Kriteria		Valid				

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil penilaian kelayakan audiovisual oleh validasi ahli materi secara keseluruhan pada revisi I dengan skor 35 mencapai persentase 70% dengan kriteria Sangat Baik. Untuk aspek pertama pada kelayakan isi dengan 5 butir penilaian mendapatkan skor 17 mencapai persentase 34%.

Dari penilaian yang dilakukan oleh ahli materi, hasil validasi dari revisi pertama hingga revisi kedua dapat dipahami melalui grafik dibawah ini:



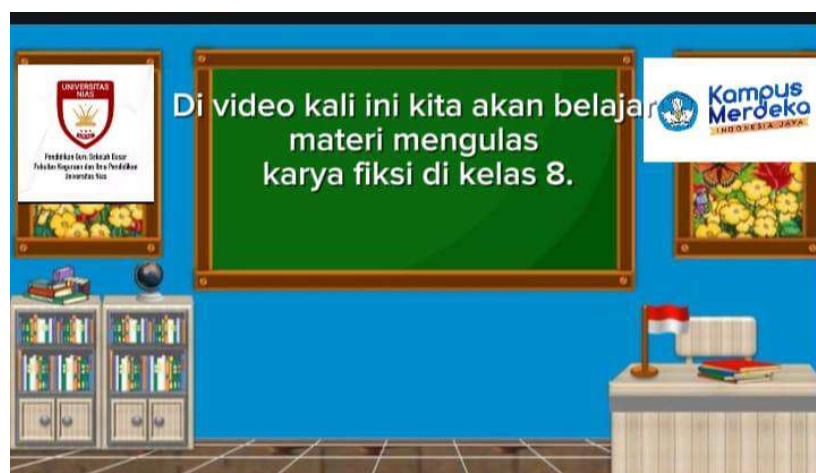
Grafik 4. 1 Persentase hasil validasi oleh ahli materi revisi I

Berdasarkan rekomendasi serta evaluasi yang diberikan oleh ahli materi dalam bidangnya, hasil revisi yang dilakukan sesuai dengan masukan perbaikan yang diberikan oleh validator dan dijabarkan sebagai berikut:

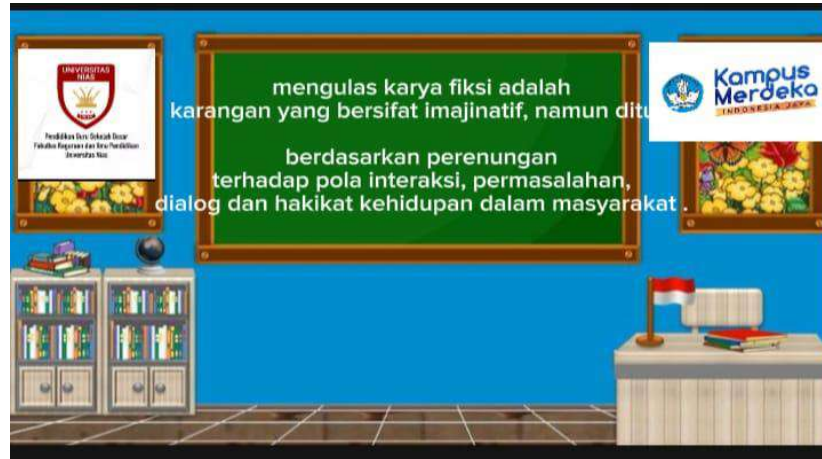
1. Tambahkan tujuan pembelajaran didalam media pembelajaran audiovisual



Tampilan Pada tahap revisi oleh ahli materi untuk melakukan proses pengembangan media pembelajaran audiovisual untuk menambahkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Alur dan tujuan pembelajaran untuk lebih memudahkan peneliti dalam memahami materi yang akan di buat dalam media.



Pada tahap tampilan ini tahap revisi media pembelajaran audiovisual untuk mencari materi yang mencakup tentang mengulas karya fiksi dikelas VIII di SMP Negeri 1 Namohalu esiwa.



Gambar 4.2 Tampilan revisi I oleh ahli materi

Pada tahap tampilan berdasarkan revisi pada ahli materi untuk mencari revenrensi yang lebih menunjang tentang materi yang berkaitan dengan mengulas karya fiksi berdasarkan menurut para ahli.

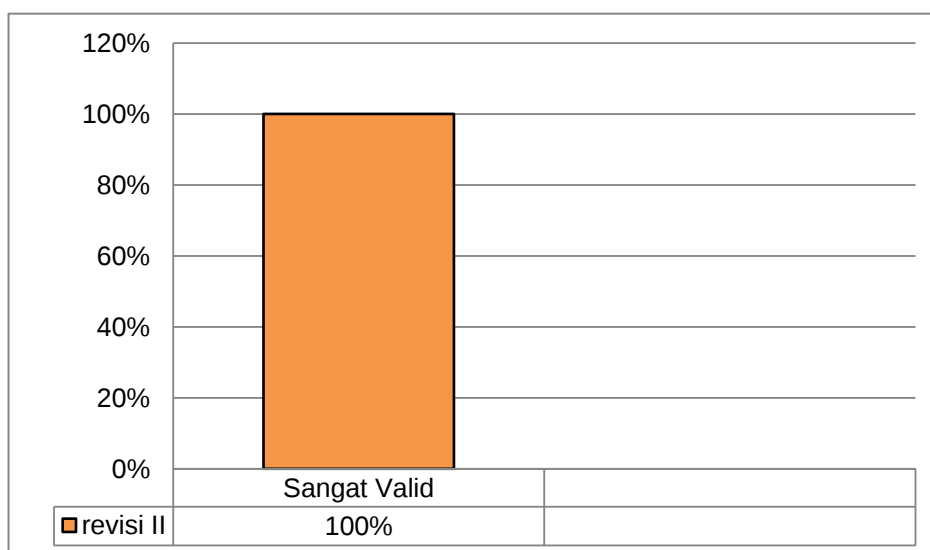
Tabel 4.2
Hasil Penilaian Kelayakan Audiovisual oleh Validator Materi Revisi II

Indikator	Bunyi Instrumen	Skor				
		1	2	3	4	5
Kesesuain Materi dengan KD	1. Pembahasan materi sesuai dengan KD					✓
	2. Media Audiovisual memiliki pembahasan yang sesuai dengan indikator serta tujuan belajar mengajar					✓
Keakuratan Materi	3. Bobot materi tercukupi untuk mencapai indicator					✓
	4. Keakuratan konsep serta definisi					✓
Kemutakhiran Materi	5. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu					✓
	6. Kemutakhiran daftar pustaka					✓

Mendorong Keingintahuan	7. Mendorong untuk mencari informasi lanjut					✓
	8. Tingkat kesulitan soal sudah sesuai dengan materi					✓
Teknik Penyajian	9. Media memiliki sistematika penyajian materi yang baik					✓
	10. Soal evaluasi di media audiovisual telah sesuai dengan KD					✓
Jumlah keseluruhan		50				
Tingkat pencapaian		100%				
Kriteria		Sangat Valid				

Sedangkan penilaian kelayakan materi dan isi pada media pembelajaran Audiovisual di revisi II secara keseluruhan mendapatkan skor 50 mencapai persentase 100%. Untuk aspek kelayakan isi dengan 5 butir penilaian mendapatkan skor 25 mencapai persentase 50%.

Dari penilaian yang dilakukan oleh ahli materi, hasil validasi dari revisi pertama hingga revisi kedua dapat dipahami melalui grafik dibawah ini:



Grafik 4.2 Persentase hasil validasi oleh ahli materi revisi II

Berdasarkan rekomendasi serta evaluasi yang diberikan oleh ahli materi dalam bidangnya, hasil revisi yang dilakukan sesuai dengan masukan perbaikan yang diberikan oleh validator dan dijabarkan sebagai berikut.



Pada gambar di atas proses peneliti memperbaiki revisi pada tahap – tahap kesempurnaan media pembelajaran audiovisual dengan menambahkan berbagai capaian pembelajaran serta alur dan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan pada media pembelajaran audiovisual pada materi mengulas karya fiksi .



Pada gambar di atas proses perbaikan tentang revisi sesuai komentar ahlimateri untuk memberikan capaian pembelajaran yang sesuai dengan Alur dan tujuan pembelajaran yang digunakan.



Pada gambar di atas proses perbaikan tahap revisi untuk memberikan capaian pembelajaran yang mampu mengidentifikasi topik membahas karya fiksi.



Pada tahap proses ini peneliti dalam proses perbaikan tentang alur dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan komentar ahli materi pada revisi pertama untuk menambahkan Alur dan tujuan pembelajaran.



Pada gambar di atas proses perbaikanrevisi dengan menambahkan alur dan tujuan pembelaran tentang peserta didik mampu mengetahui pengertiah tentang mengulas karya fiksi



Pada tahap gambar di atas tahap kedua pada proses perbaikan tentang alur dan tujuan pembelajaran pada pengembangan media pembelajaran audiovisual sesuai dengan komentar ahli materi pada revisi pertama.

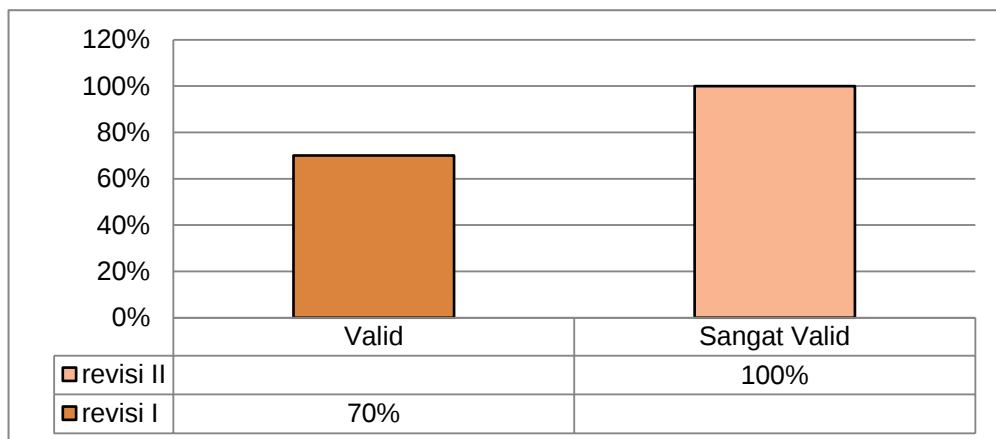


Pada tahap gambar di atas proses perbaikan dengan menambahkan alur dan tujuan pembelajaran pada proses pengembangan media pembelajaran audiovisual yang sesuai dengan komentar ahli materi pada revisi pertama.

Tabel 4.3
Hasil Penilaian Kelayakanaudiovisual oleh Validator Materi Revisi I dan II

Indikator	Bunyi Instrumen	Skor	
		I	II
Kesesuaian Materi dengan KD	1. Pembahasan materi sesuai dengan KD	3	5
	2. Media Audiovisual memiliki pembahasan yang sesuai dengan indikator serta tujuan belajar mengajar	3	5
Keakuratan Materi	3. Bobot materi tercukupi untuk mencapai indicator	4	5
	4. Keakuratan konsep serta definisi	3	5
Kemutakhiran Materi	5. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu	4	5
	6. Kemutakhiran daftar pustaka	4	5

Mendorong Keingintahuan	7. Mendorong untuk mencari informasi lanjut	4	5
	8. Tingkat kesulitan soal sudah sesuai dengan materi	3	5
Teknik Penyajian	9. Media memiliki sistematika penyajian materi yang baik	4	5
	10. Soal evaluasi di media audiovisual telah sesuai dengan KD	3	5
Jumlah keseluruhan Tingkat pencapaian Kriteria		35	50
		70%	100%
		Valid	Sangat Valid



Grafik4. 3 Persentase hasil validasi oleh ahli materi revisi I dan revisi II

Keterangan :

- 1) Revisi I : 70% (Valid)
- 2) Revisi II : 100% (Sangat Valid)

Setelah melalui serangkaian tahapan revisi dan penyesuaian dengan masukan dan rekomendasi dari ahli materi. Media pembelajaran *Audiovisual* telah memenuhi standar yang ditetapkan “Valid” oleh Validator Materi.

b) Data Validasi Ahli Bahasa

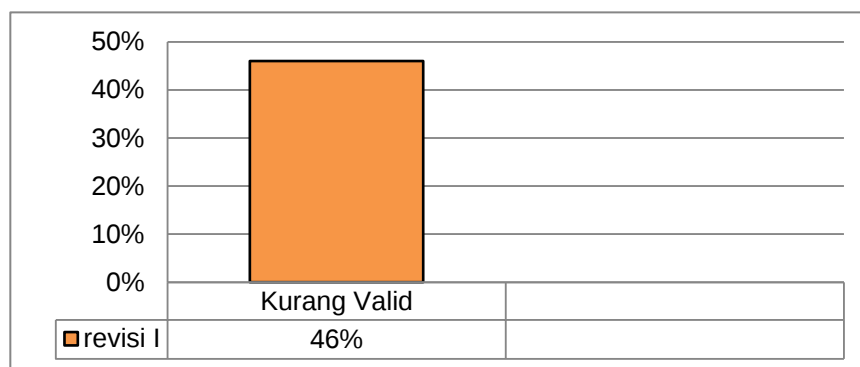
Uji kelayakan bahasa pada media pembelajaran *Audiovisual* divalidasi oleh Ibu Noibe Halawa, S.Pd., M.Pd. hasil validasi dapat di peroleh melalui evaluasi lembar validasi uji kelayakan bahasa. Penilaian dari ahli bahasa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Penilaian Kelayakan audiovisual oleh Validator Bahasa Revisi I

Indikator	Bunyi Instrumen	Skor				
		1	2	3	4	5
Ketepatan Saat Pemakaian Bahasa	1. Bahasa yang digunakan tepat serta sesuai			√		
	2. Pemakaian kata yang tidak memuat makna ganda/salah tafsir		√			
	3. Ketepatan pemakaian tanda tulisan		√			
	4. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan materi pembahasan		√			
	5. Teks/tulisan saat media itu jelas serta mudah dibaca			√		
Kesesuaian Dengan Perkembangan Peserta Didik	6. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir siswa di SMP Negeri 1 Namohalu Esiwa		√			
	7. Bahasa yang digunakan jelas serta mudah dipahami oleh siswa			√		
Kesesuaian Dengan Kaidah Bahasa	8. Kesesuaian pemilihan kata/istilah		√			
	9. Bahasa yang digunakan pada struktur kalimat yang tepat serta sesuai		√			
	10. Bahasa yang digunakan terpadu serta terurut pada alur pikir pembahasan		√			
Jumlah keseluruhan		23				
Tingkat pencapaian		46%				
Kriteria		Kurang Valid				

Penilaian ahli bahasa diperoleh hasil pada revisi I dengan skor keseluruhan 23 sehingga mencapai persentase 46% pada aspek penilaian bahasa dengan 10 butir penilaian.

Dari penilaian yang dilakukan oleh ahli materi, hasil validasi dari revisi pertama hingga revisi kedua dapat dipahami melalui grafik dibawah ini:



Grafik 4.4 Persentase hasil validasi oleh ahli bahasa revisi I

Berdasarkan rekomendasi serta evaluasi yang diberikan oleh ahli bahasa dalam bidangnya, hasil revisi yang dilakukan sesuai dengan masukan perbaikan yang diberikan oleh validator dan dijabarkan sebagai berikut:

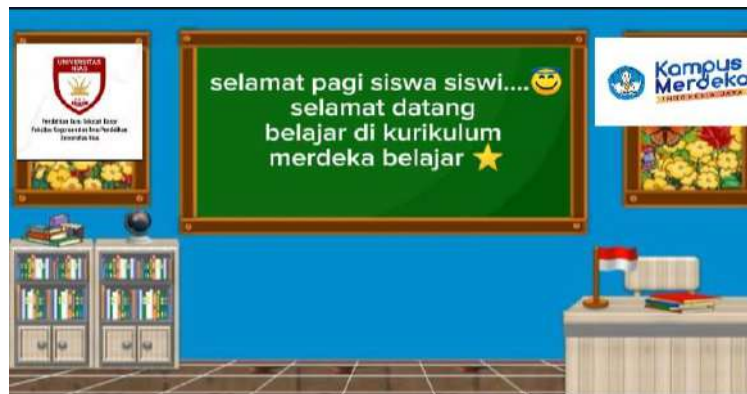
1. Penggunaan huruf kapital di awal kalimat
2. Ganti kata hay siswa siswi
3. Gunakan bahasa yang terpadu serta terurut
4. Berikan bahasa yang baik dan dimengerti



Pada gambar di atas proses revisi pertama pada pengembangan media pembelajaran audiovisual untuk memperbaiki kata pada awal kalimat untuk memberikan huruf kapital pada setiap awalan kalimat.



Pada gambar di atas proses revisi oleh ahli bahasa dalam media pembelajaran audiovisual untuk mengubah kata hay siswa siswi dalam sambutan kepada siswa – siswi dikelas.



Pada gambar di atas proses revisi pada media pembelajaran oleh ahli bahasa untuk memperbaiki ucapan bahasa yang lebih menarik dan dimengerti oleh siswa – siswi.



Gambar 4.4 Tampilan revisi I oleh ahli bahasa

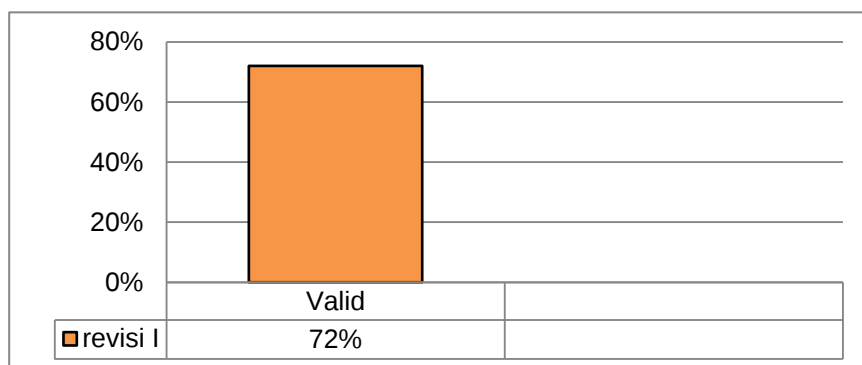
Tabel 4.5
Hasil Penilaian Kelayakan *Audiovisual* oleh Validator Bahasa Revisi II

Indikator	Bunyi Instrumen	Skor				
		1	2	3	4	5
Ketepatan Saat Pemakaian Bahasa	1. Bahasa yang digunakan tepat serta sesuai			√		
	2. Pemakaian kata yang tidak memuat makna ganda/salah tafsir				√	
	3. Ketepatan pemakaian tanda tulisan				√	
	4. Kesesuain pemakaian bahasa				√	

	dengan materi pembahasan					
	5. Teks/tulisan saat media itu jelas serta mudah dibaca			√		
Kesesuaian Dengan Perkembangan Peserta Didik	6. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir siswa di SMP Negeri 1 Namohalu Esiwa				√	
	7. Bahasa yang digunakan jelas serta mudah dipahami oleh siswa				√	
Kesesuaian Dengan Kaidah Bahasa	8. Kesesuaian pemilihan kata/istilah			√		
	9. Bahasa yang digunakan pada struktur kalimat yang tepat serta sesuai				√	
	10. Bahasa yang digunakan terpadu serta terurut pada alur pikir pembahasan			√		
Jumlah keseluruhan		36				
Tingkat pencapaian		72%				
Kriteria		Valid				

Sedangkan pada revisi II diperoleh hasil dengan skor keseluruhan 36 sehingga mencapai persentase 72% pada aspek penilaian bahasa dengan 10 butir penilaian. Setelah melalui serangkaian tahapan revisi dan penyesuaian dengan masukan dan rekomendasi dari ahli bahasa, Audiovisual telah memenuhi standar yang ditetapkan “Valid” oleh Validator ahli Bahasa.

Dari penilaian yang dilakukan oleh ahli bahasa, hasil validasi dari revisi kedua dapat dipahami melalui grafik dibawah ini:



Grafik 4.5 Persentase hasil validasi oleh ahli bahasa Revisi II



Pada gambar di atas proses perbaikan revisi media pembelajaran audiovisual yang sesuai dengan komentar-komentar oleh ahli bahasa.



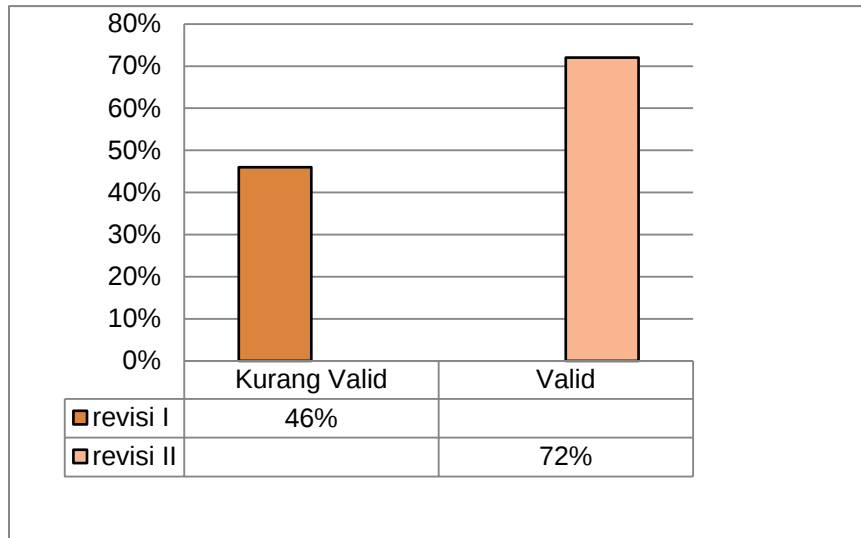
Pada gambar di atas proses perbaikan revisi media pembelajaran audiovisual dengan mengubah kata hay siswa siswi dengan selamat pagi adek-adik semua



Gambar 4.5 Tampilan revisi II oleh ahli bahasa

Tabel 4.6
Hasil Penilaian Kelayakan *Audivisual* oleh Validator Bahasa Revisi I dan II

Indikator	Bunyi Instrumen	Validasi	
		I	II
Ketepatan Saat Pemakaian Bahasa	1. Bahasa yang digunakan tepat serta sesuai	3	3
	2. Pemakaian kata yang tidak memuat makna ganda/salah tafsir	2	4
	3. Ketepatan pemakaian tanda tulisan	2	4
	4. Kesesuain pemakaian bahasa dengan materi pembahasan	2	4
	5. Teks/tulisan saat media itu jelas serta mudah dibaca	3	3
Kesesuain Dengan Perkembangan Peserta Didik	6. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir siswa di SMP Negeri 1 Namohalu Esiwa	2	4
	7. Bahasa yang digunakan jelas serta mudah dipahami oleh siswa	3	4
Kesesuaian Dengan Kaidah Bahasa	8. Kesesuaian pemilihan kata/istilah	2	3
	9. Bahasa yang digunakan pada struktur kalimat yang tepat serta sesuai	2	4
	10. Bahasa yang digunakan terpadu serta terurut pada alur pikir pembahasan	2	3
Jumlah keseluruhan Tingkat pencapaian Kriteria		23	36
		46%	72%
		Kurang Valid	Valid



Grafik 4.6 Persentase hasil validasi oleh ahli bahasa revisi I dan revisi II

Keterangan :

- 1) Revisi I : 46% (Kurang Valid)
- 2) Revisi II : 72% (Valid)

Validasi ahli bahasa dikatakan valid karena mengalami peningkatan persentase kelayakan dari revisi I ke revisi II. Pada revisi I memperoleh 46% dan revisi II mencapai persentase kelayakan 72% sehingga dapat dikategorikan sangat layak untuk diujicobakan. Perbandingan hasil validasi dari kedua revisi dapat dilihat pada grafik diatas.

c) Data Validasi Ahli Desain

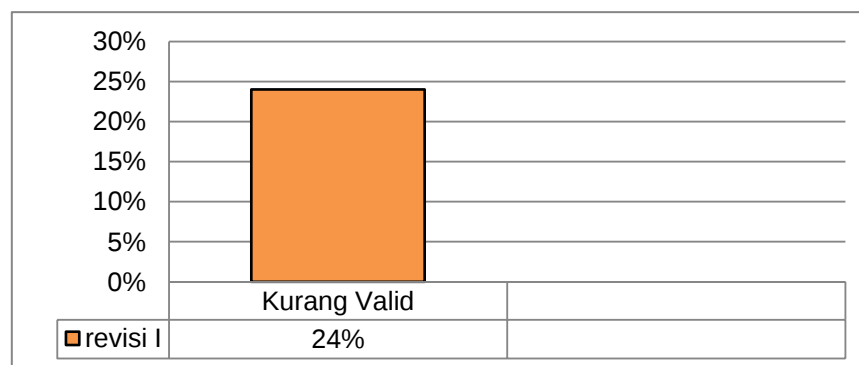
Uji kelayakan desain pada media *Audiovisual* ini, divalidasi oleh Bapak Lestari Waruwu, S.Pd., M.Pd. validasi hasil ini diperoleh melalui penilaian dari para ahli desain yang dilakukan terhadap lembar kelayakan desain yang telah disusun. Rincian penilaian tersebut dapat ditemukan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Penilaian Kelayakan *Audiovisual* oleh Validator Desain Revisi I

Indikator	Bunyi Instrumen	Skor				
		1	2	3	4	5
Kemudahan Serta Kesederhanaan	1. Pemakaian media pembelajaran Audiovisual mudah serta tidak menyulitkan	✓				
	2. Kepraktisan memakai media pembelajaran Audiovisual pada proses belajar mengajar	✓				
	3. Penempatan judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar	✓				
	4. Kesesuaian materi media pembelajaran Audiovisual dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, serta indikator	✓				
	5. Materi disajikan secara runtut sesuai dengan materi	✓				
Ukuran	6. Tulisan yang disajikan serta tidak buram	✓				
	7. Kesesuaian ukuran <i>font</i> tulisan serta ukuran gambar dengan materi isi media pembelajaran Audiovisual	✓				
	8. Komposisi ukuran unsur tata letak (judul, penulis, ilustrasi, logo, dll) proposional seimbang serta seirama dengan tata letak isi (pola)	✓				
Kemenarikan	9. Keseluruhan tema serta ilustrasi pembahasan materi menarik		✓			

	10. Warna unsur tata letak harmonis serta memperjelas fungsi		✓			
Jumlah keseluruhan		12				
Tingkat pencapaian		24%				
Kriteria		Kurang Valid				

Penilaian oleh ahli desain diperoleh hasil pada revisi I dengan skor keseluruhan 12 mencapai persentase 24%. Untuk aspek pertama kegrafisan mendapatkan skor 5 mencapai persentase 10% dari 5 butir penilaian. Dari penilaian yang dilakukan oleh ahli bahasa, hasil validasi dari revisi kedua dapat dipahami melalui grafik dibawah ini:



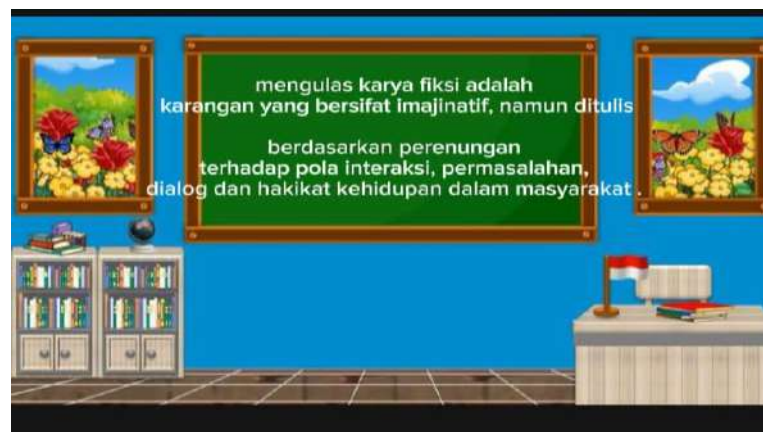
Grafik 4.7 Persentase hasil validasi oleh ahli desain revisi I

Berdasarkan rekomendasi serta evaluasi yang diberikan oleh ahli desain dalam bidangnya, hasil revisi yang dilakukan sesuai dengan masukan perbaikan yang diberikan oleh validator dan dijabarkan sebagai berikut:

1. Perbaiki cara rekam video jangan pakai model selfi
2. Tampil slide cantumkan logo unias dan logo kurikulum merdeka
3. Tampil teks tidak siksron dengan ucapan penulisan video
4. Gaya huruf kurang menarik dan ubah latar
5. Penampilan desain kurang menarik
6. Suara video rekam bising
7. Kualitas suara kurang tepat.



Pada gambar di atas proses revisi oleh ahli desain pada media pembelajaran audiovisual untuk mengubah cara rekam video untuk tidak dengan model selfi



Pada gambar di atas proses tahap kedua revisi oleh ahli desain pada media pembelajaran audiovisual untuk mengubah tampilan teks dengan baik.



Pada gambar di atas tahap revisi media pembelajaran audiovisual oleh ahli materi untuk menambahkan logo unias dan kampus merdeka untuk lebih baik



Pada gambar di atas tahap proses revisi oleh ahli desain pada materi pada media pembelajaran audiovisual untuk mengubah latar media pembelajaran audiovisual untuk lebih menarik.



Pada gambar diatas proses revisi oleh ahli desain pada media pembelajaran audiovisual untuk memberikan tampilan teks yang sesuai dengan pada media untuk lebih tepat pada ucapan divideo media pembelajaran.

Gambar 4.7 tampilan revisi I oleh ahli desain

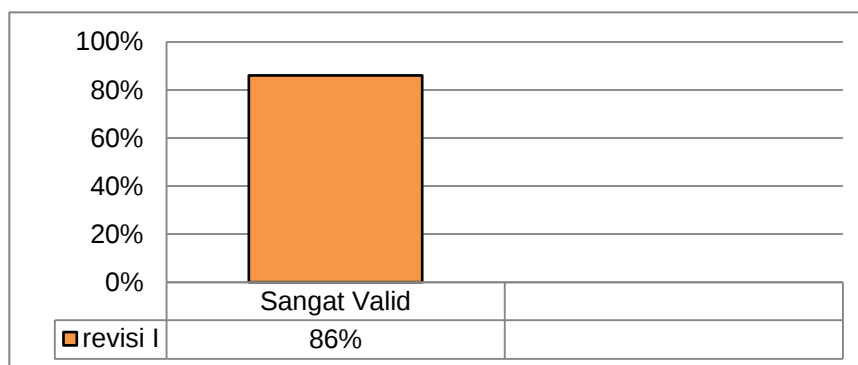
Tabel 4.8
Hasil Penilaian Kelayakan *Audiovisual* oleh Validator Desain Revisi II

Indikator	Bunyi Instrumen	Skor				
		1	2	3	4	5
Kemudahan Serta Kesederhanaan	1. Pemakaian media pembelajaran Audiovisual mudah serta tidak menyulitkan				√	
	2. Kepraktisan memakai media pembelajaran Audiovisual pada proses belajar mengajar				√	
	3. Penempatan judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar				√	
	4. Kesesuaian materi media pembelajaran Audiovisual dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, serta indicator					√
	5. Materi disajikan secara runtut sesuai					√

	dengan materi					
Ukuran	6. Tulisan yang disajikan serta tidak buram				✓	
	7. Kesesuaian ukuran <i>font</i> tulisan serta ukuran gambar dengan materi isi media pembelajaran Audiovisual				✓	
	8. Komposisi ukuran unsur tata letak (judul, penulis, ilustrasi, logo, dll) proposional seimbang serta seirama dengan tata letak isi (pola)				✓	
Kemenarikan	9. Keseluruhan tema serta ilustrasi pembahasan materi menarik					✓
	10. Warna unsur tata letak harmonis serta memperjelas fungsi				✓	
Jumlah keseluruhan		43				
Tingkat pencapaian		86%				
Kriteria		Sangat Valid				

Sedangkan pada revisi II diperoleh hasil dengan skor keseluruhan 43 mencapai persentase 86%. Untuk aspek pertama kegrafisan mendapatkan skor 22 mencapai persentase 44% dari 5 butir penilaian. Dari penilaian yang dilakukan oleh ahli bahasa, hasil

validasi dari revisi kedua dapat dipahami melalui grafik dibawah ini:



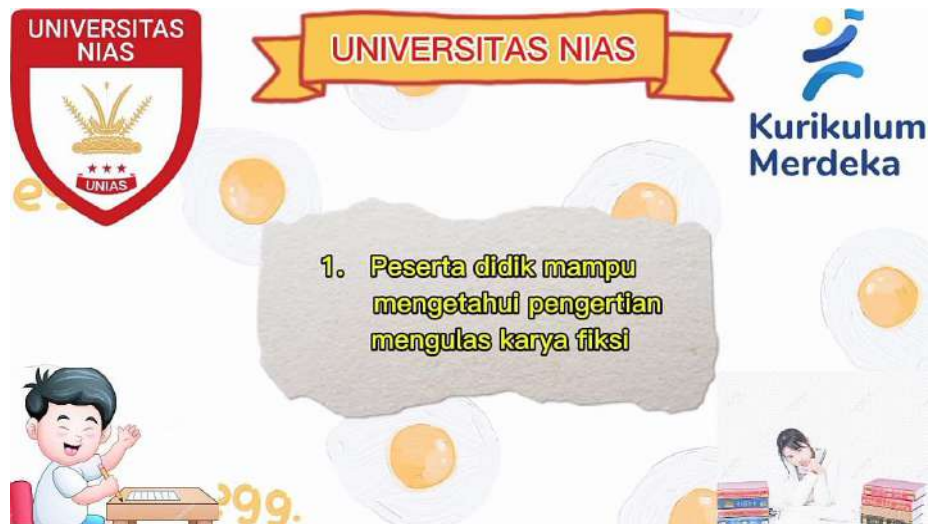
Grafik 4.8 Persentase hasil validasi oleh ahli bahasa revisi II



Pada gambar di atas proses perbaikan revisi di media pembelajaran audiovisual dengan mengubah latar divideo untuk lebih baik dan menarik serta menambahkan logo unias serta kurikulum merdeka tahap ini adalah proses tahap pengembangan media pembelajaran audiovisual untuk diterapkan kepada siswa siswi untuk lebih mudah memahami materi dan beberapa point pembelajaran yang langsung mmelibatkan indera pendengar dan penglihatan di pengembangan media pembelajaran audiovisual.



Pada gambar di atas proses tahap kedua memperbaiki revisi dipengembangan media pembelajaran audiovisual dari ahli desain.



Pada gambar di atas tahap ketiga proses perbaikan revisi pada pengembangan media pembelajaran audiovisual untuk lebih bagus dan layak di gunakan.



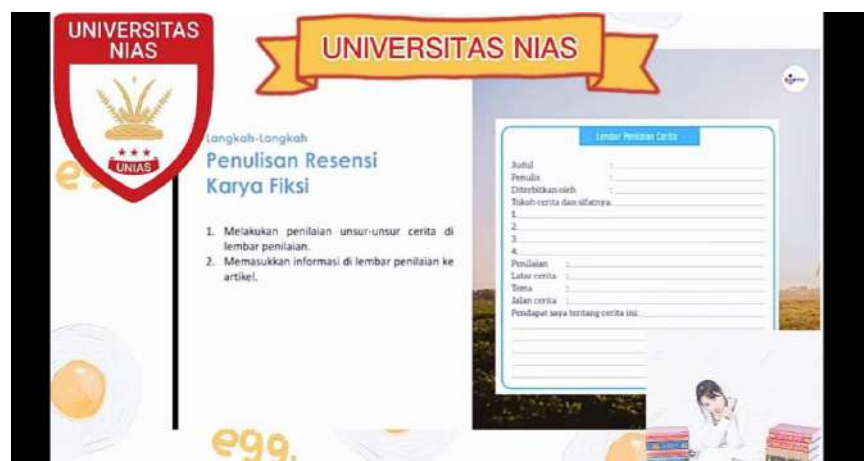
Pada gambar diatas proses tahap keempat memperbaiki revisi dipengembangan media pembelajaran audiovisual dari ahli desain dengan memberikan gambar yang lebih menarik.



Pada gambar diatas proses perbaikan tahap kelima pada pengembangan media pembelajaran audiovisual dai ahli desain untukl ebih baik dan sangat efektif digunakan di sekolah



Pada gambar diatas tahap ke enam pada revisi di pengembangan media pembelajaran audiovisual dari ahli desain dengan mengubah gaya huruf yang lebih menarik serta kualitas yang bagus di video ppembelajaran.



Gambar 4.8 Tampilan revisi II oleh ahli desain

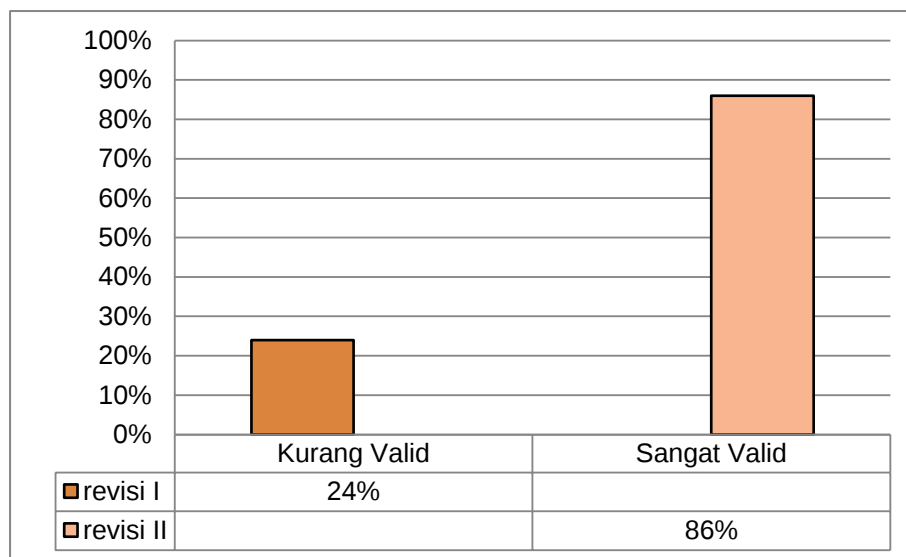
Pada gambar diatas proses perbaikan tahap revisi terakhir dikembangkan media pembelajaran audiovisual dari ahli desain dengan mengubah latar belakan, kualitas suara, gaya video, gaya huruf yang menarik, kualitas video, tampilan slide dan menambahkan logo unias serta logo kurikulum merdeka.

Tabel 4.9

Hasil Penilaian Kelayakan *Audiovisual* oleh Validator Desain Revisi I dan II

Indikator	Bunyi Instrumen	Skor	
		I	II
Kemudahan Serta Kesederhanaan	1. Pemakaian media pembelajaran Audiovisual mudah serta tidak menyulitkan	1	4
	2. Kepraktisan memakai media pembelajaran Audiovisual pada proses belajar mengajar	1	4
	3. Penempatan judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar	1	4
	4. Kesesuaian materi media pembelajaran Audiovisual dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, serta indicator	1	5

	5. Materi disajikan secara runtut sesuai dengan materi	1	5
Ukuran	6. Tulisan yang disajikan serta tidak buram	1	4
	7. Kesesuaian ukuran <i>font</i> tulisan serta ukuran gambar dengan materi isi media pembelajaran Audiovisual	1	4
	8. Komposisi ukuran unsur tata letak (judul, penulis, ilustrasi, logo, dll) proposional seimbang serta seirama dengan tata letak isi (pola)	1	4
Kemenarikan	9. Keseluruhan tema serta ilustrasi pembahasan materi menarik	2	5
	10. Warna unsur tata letak harmonis serta memperjelas fungsi	2	4
Jumlah keseluruhan Tingkat pencapaian Kriteria		12	43
		24%	86%
		Kurang Valid	Sangat Valid



Grafik 4.9 Persentase hasil validasi oleh ahli desain revisi I dan II

Keterangan :

- 1) Revisi I : 24% (Kurang Valid)**
- 2) Revisi II : 86% (Sangat Valid)**

Validasi ahli desain dikatakan valid karena mengalami peningkatan persentase kelayakan dari revisi I ke revisi II. Pada revisi I memperoleh 24% dan revisi II mencapai persentase kelayakan 86% sehingga dapat dikategorikan sangat layak untuk diujicobakan. Perbandingan hasil validasi dari kedua revisi dapat dilihat pada grafik diatas.

4.1.6 Revisi Desain

Setelah dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain, selanjutnya didapatkan saran dan masukan dari ketiga validator tersebut guna untuk perbaikan media pembelajaran audiovisual. Kemudian peneliti merevisi produk sesuai dengan saran dan masukan dari setiap validator dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran audiovisual setelah di revisi. Saran dan masukan dari

validator materi, bahasa dan desain untuk perbaikan dijelaskan pada tahapan sebelumnya pada bagian validasi desain

4. 1.7 Uji Coba Produk

Setelah tahapan pengembangan produk awal selesai, peneliti melakukan ujicoba produk secara terbatas terhadap produk awal yang telah dirancang atau dikembangkan sebelumnya. Pengujian ini juga digunakan untuk mengetahui dan mengumpulkan data kepraktisan media pembelajaran audiovisual Uji coba produk ini dilakukan pada siswa VIII SMP Negeri 1 Nahmohalu Esiwa sebanyak 15 orang.

1. Kepraktisan pada uji coba produk kelompok kecil

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII-A dengan melakukan uji coba produk yang melibatkan 6 peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tanggapan peserta didik terhadap *Audiovisual* yang disiapkan menggunakan lembar penilaian berupa angket tanggapan peserta didik. Hasil dari uji coba produk dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.10
Persentase hasil respon peserta didik uji coba produk

Nama Peserta Didik	Butir Penilaian											Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
Aprianus Harefa	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	53	96,36 %	Sangat Praktis
Azrel Kristian Laoli	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	52	94,54 %	Sangat Praktis
Mitra Ignacia Harefa	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	51	92,72 %	Sangat Praktis
Friska Deva Mendrofa	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	51	92,72 %	Sangat Praktis
Jois Natasya Harefa	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	47	85,45 %	Sangat Praktis
Cherlin Frasiska Harefa	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	49	89,09 %	Sangat Praktis
Rata-rata													91,79%	
Kriteria Kepraktisan													Sangat Praktis	

2. Kepraktisan pada uji coba produk kelompok Besar

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII-A dengan melakukan uji coba produk yang melibatkan 15 peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tanggapan peserta didik terhadap *Audiovisual* yang disiapkan menggunakan lembar penilaian berupa angket tanggapan peserta didik. Hasil dari uji coba produk dapat dilihat pada tabel berikut:

Nama Peserta Didik	Butir Penilaian												Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11				
Adel Sofia Grace Harefa	5	4	3	5	5	4	4	3	4	5	5	47	85,45 %	Sangat Praktis	
Foris Rezeki Harefa	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	46	83,63 %	Praktis	
Enjelius Hulu	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	4	49	89,09 %	Sangat Praktis	
Finjer Lius Lahagu	3	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	42	76,36 %	Praktis	
Jime Sepakat Harefa	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	50	90,90 %	Sangat Praktis	
Elvis Tris Harefa	3	3	4	4	4	4	5	3	5	5	5	45	81,81 %	Praktis	
Lirana Harefa	4	4	4	3	5	5	4	4	3	4	4	44	80%	Praktis	
Zensi Putri Yanti Halawa	5	5	4	4	4	3	3	4	3	5	3	43	78,18 %	Praktis	
Herti Darmawati Harefa	4	4	5	3	4	4	3	5	4	4	4	44	80%	Praktis	
Boyman Harefa	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	49	89,09 %	Sangat Praktis	

Rika Santi Harefa	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	48	87,27 %	Sangat Praktis
Velixs Putra Harefa	4	4	4	3	3	4	4	5	3	3	5	42	76,36 %	Praktis
Savusman Harefa	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	42	76,36 %	Praktis
Agnes Nesti Solideria Hati Harefa	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	44	80%	Praktis
Boi Olifu Harefa	5	5	5	4	3	3	4	5	3	4	4	45	81,81 %	Praktis
Rata-rata													82,42%	
Kriteria Kepraktisan													Sangat Praktis	

4. 1.8 Revisi Produk

Tahap ini merupakan tahapan perbaikan sekaligus proses penyempurnaan produk atau media pembelajaran audiovisual yang telah dibuat.

4.1.9 Uji Coba Pemakaian

Setelah tahapan hasil uji coba produk selesai, maka dilakukan uji coba kepada siswa secara menyeluruh. Uji coba pemakaian melibatkan seluruh sampel yang telah ditentukan oleh peneliti. Produk audiovisual akan ditampilkan kepada seluruh sampel sehingga dapat mengetahui tingkat keefektifan produk yang dibuat.

1. Efektifitas

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Namohalu Esiwa dengan melakukan uji coba pemakaian yang melibatkan 21 peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas hasil belajar peserta didik terhadap audiovisual yang disiapkan menggunakan lembar penilaian berupa lembar tugas

efektifitas belajar siswa. Hasil dari uji coba pemakaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.11
Hasil belajar peserta didik uji coba Pemakaian kelompok kecil

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	Aprianus Harefa	70	70	Tuntas
2	Azrel Kristian Laoli	70	80	Tuntas
3	Mitra Ignacia Harefa	70	80	Tuntas
4	Friska Deva Mendrofa	70	75	Tuntas
5	Jois Natasya Harefa	70	75	Tuntas
6	Cherlin Frasiska Harefa	70	77	Tuntas
Rata-rata			76,16%	

Table 4.12
Hasil belajar peserta didik uji coba Pemakaian kelompok besar

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	Adel Sofia Grace Harefa	70	75	Tuntas
2	Foris Rezeki Harefa	70	75	Tuntas
3	Enjelius Hulu	70	71	Tuntas
4	Finjer Lius Lahagu	70	73	Tuntas
5	Boi Olifu Harefa	70	65	Tidak Tuntas
6	Jime Sepakat Harefa	70	75	Tuntas
7	Elvis Tris Harefa	70	80	Tuntas
8	Lirana Harefa	70	83	Tuntas
9	Zensi Putri Yanti Halawa	70	70	Tuntas
10	Herti Darmawati Harefa	70	80	Tuntas
11	Boyman Harefa	70	72	Tuntas
12	Rika Santi Harefa	70	70	Tuntas
13	Velixs Putra Harefa	70	70	Tuntas
14	Savusman Harefa	70	70	Tuntas
15	Agnes Nesti Solideria Hati Harefa	70	73	Tuntas
Rata-rata			73,46%	

Table 4.13
Persentase ketuntasan belajar peserta didik
pada uji coba pemakaian kelompok kecil dan besar

No	Ketuntasan Peserta Didik Pada Uji Coba Pemakaian	Jumlah peserta didik	KKTP
1.	Peserta didik yang tuntas	20	70
2.	Peserta didik yang tidak tuntas	1	70
Persentase ketuntasan belajar		74,81%	

Keterangan :

Pada saat melaksanakan efektifitas pembelajaran, satu orang siswa tidak tuntas dari jumlah 21 siswa, jadi yang tuntas hanya 20 siswa, yang tidak

tuntas bernama Boi Olifu Harefa Siswa tersebut tidak tuntas karena pemahaman siswa kurang mampu dan tidak bertanya kepada peneliti.

4.1.10 Revisi Produk

Pada tahap ini jika ditemukan kekurangan dari media pembelajaran audiovisual yang sudah di uji coba pemakaian, maka media pembelajaran audiovisual di revisi sesuai dengan kebutuhan peneliti.

4.1.11 Produksi Massal

Tahapan terakhir adalah produk atau media pembelajaran audiovisual siap untuk di produksi untuk peserta didik, apabila produk yang telah diuji coba dinyatakan efektif dan layak untuk di produksi massal, sehingga mampu memberikan manfaat dan juga meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Kelayakan Media Pembelajaran Audiovisual

Media pembelajaran audiovisual telah diperiksa secara cermat oleh tiga penilai yang ahli dibidangnya masing-masing, yakni ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Validasi ini dilakukan untuk menjamin kualitas produk. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang terkait dengan penggunaan dan desain media pembelajaran audiovisual. Dari penilaian yang diberikan oleh validator banyak saran dan masukan serta perbaikan yang diberikan kepada peneliti. Setelah peneliti mengembangkan media pembelajaran audiovisual kemudian divalidasi oleh masing-masing validator dan dinyatakan “Sangat Layak” untuk dipergunakan pada proses kegiatan pembelajaran didalam kelas.

4.2.2 Kepraktisan Media Pembelajaran Audiovisual

Kepraktisan media pembelajaran audiovisual dinilai dari lembaran angket respon peserta didik. Proses pengujian kepraktisan melibatkan beberapa tahap yaitu uji coba produk. Evaluasi produk pengembangan, yaitu

media pembelajaran audiovisual menunjukkan penilaian “Sangat Praktis” dengan hasil uji coba produk 88%. Sebagai acuan, sebuah produk dianggap sangat praktis jika mencapai tingkat kepraktisan antara 81%-100%, menandakan kualitas yang baik. Hasil survei respon dari peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepraktisan penggunaan media pembelajaran audiovisual dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah media pembelajaran audiovisual ini sangat praktis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

4.2.3 Efektifitas Media Pembelajaran Audiovisual

Efektifitas media pembelajaran audiovisual diperoleh melalui tes berupa *essay* yang disajikan dalam media pembelajaran audiovisual yang berjumlah 5 butir soal. Tahapan evaluasi efektifitas dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran siswa. Penilaian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Namohalu Esiwa. Kriteria penilaian ini dilakukan adalah mencapai ≥ 70 , yang merupakan standar kelulusan KKM. Berdasarkan hasil pengujian produk, terdapat pencapaian yang signifikan. Uji coba pemakaian semuanya mencapai rata-rata 74,81%. Dari data tersebut. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audiovisual mencapai efektifitas yang tinggi.

4.3 Pembahasan Hasil Pengembangan Media Pembelajaran Audiovisual

Fokus dari penelitian ini adalah menghasilkan pengembangan yang dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam pengembangan media pembelajaran audiovisual, khususnya dalam materi yang berkaitan dengan mengulas karya fiksi untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Namohalu Esiwa. Penelitian ini didasarkan pada identifikasi permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang, yang kemudian dirumuskan menjadi empat pertanyaan penelitian yang harus dijawab dalam proses pengembangan media pembelajaran audiovisual, yaitu 1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran audiovisual pada materi mengulas karya fiksi di kelas VIII SMP Negeri 1 Namohalu Esiwa?, 2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran audiovisual pada materi mengulas karya fiksi di kelas VIII SMP Negeri 1 Namohalu Esiwa?, 3.

Bagaimana kepraktisan media pembelajaran audiovisual pada materi teks pada materi mengulas karya fiksi di kelas VIII SMP Negeri 1 Namohalu Esiwa?, 4. Bagaimana efektivitas media pembelajaran audiovisual pada materi mengulas karya fiksi di kelas VIII SMP Negeri 1 Namohalu Esiwa?. Berdasarkan temuan yang telah diperoleh, kami dapat menyajikan beberapa aspek yang relevan sebagai berikut:

4.3. 1 Proses Pengembangan Media Pembelajaran Audiovisual

Proses pengembangan media pembelajaran audiovisual ini menggunakan model pengembangan *Borg and Gall* yang terdiri dari 10 tahapan yaitu : potensi dan masalah, pengumpulan data/informasi, desain produk, validasi desain, revisi produk, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, produksi massal. Dalam hal ini, pengembangan produk dalam fase awal dibatasi oleh kendala waktu dan anggaran yang terbatas, sehingga tidak memungkinkan melanjutkan tahap-tahap berikutnya.

Pada tahap pertama yaitu potensi dan masalah merupakan tahapan untuk mengetahui kebutuhan dalam proses pembelajaran pada kelas khususnya peserta didik yang akan diteliti serta menetapkan masalah yang terjadi yang terdapat pada proses pembelajaran. Pada fase ini, peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di kelas VIII SMP Negeri 1 Namohalu Esiwa. Setelah menyelesaikan observasi tersebut, peneliti mengidentifikasi adanya masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, yakni rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas. Selain melakukan observasi, pada tahapan ini peneliti juga menentukan materi yang menjadi bahan penelitian yaitu mengulas karya fiksi.

Tahap pengumpulan data/informasi pada tahapan ini, peneliti secara seksama menetapkan rencana yang mencakup strategi pengembangan produk yang akan dijalankan. Media yang dikembangkan adalah audiovisual.

Desain produk merupakan fase dimana produk dibuat dan diuji untuk mengevaluasi kelayakan, kepraktisan dan efektifitasnya. Hal ini dilakukan

dengan tujuan untuk memastikan bahwa produk yang dibuat memenuhi standar yang ditetapkan serta dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Selain itu, pada tahapan ini juga produk akan divalidasi oleh para ahli, baik ahli materi atau isi, ahli bahasa dan ahli desain sehingga produk atau media pembelajaran yang dibuat dinyatakan layak untuk diuji coba di sekolah.

4.3.2 Kualitas Hasil Pengembangan Media Pembelajaran Audiovisual

Untuk mengevaluasi kualitas media pembelajara audiovisual, serangkaian langkah telah dijalankan. Langkah-langkah tersebut meliputi penyebaran angket kepada berbagai subjek uji coba, termasuk ahli materi, bahasa dan desain. Selain itu, media ini juga dilakukan uji coba produk dam uji coba pemakaian. Hasil dari validasi ini secara sistematis mencatat perkembangan yang signifikan.

a. Kualitas media pembelajaran audiovisual dari ahli materi

Kualitas media pembelajaran audiovisual untuk materi teks negosiasi telah dinyatakan sangat layak. Evaluasi yang dilakukan oleh ahli materi, Bapak Imansudi Zega, S.Pd., M.Pd, Dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, menunjukkan bahwa media tersebut memenuhi standar yang ditetapkan. Validasi pengembangan audiovisual mendapatkan nilai sebesar 100% “sangat layak”.

b. Kualitas media pembelajaran audiovisual dari ahli bahasa

Kualitas media pembelajaran audiovisual khususnya pada bagian sajian atau penggunaan bahasa medapatkan kategori sangat layak. Evaluasi yang dilakukan oleh ahli bahasa, Ibu Noibe Halawa, S.Pd., M.Pd, Dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, menunjukkan bahwa media tersebut memenuhi standar yang ditetapkan. Validasi pengembangan audiovisual mendapatkan nilai sebesar 100% “sangat layak”.

c. Kualitas media pembelajaran audiovisual dari ahli desain

Kualitas media pembelajaran audiovisual khususnya pada bagian desain mendapatkan kategori sangat layak. Evaluasi yang dilakukan oleh ahli desain, Bapak Lestari Waruwu, S.Pd., M.Pd, Dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, menunjukkan bahwa media tersebut memenuhi standar yang ditetapkan. Validasi pengembangan audiovisual mendapatkan nilai sebesar 86% “sangat layak”.

d. Kualitas media pembelajaran audiovisual dari uji coba produk dan uji coba pemakaian

Kualitas media pembelajaran audiovisual khususnya kepraktisan media mendapatkan kategori yang sangat praktis dengan hasil pencapaian uji coba produk 88% “sangat praktis”, uji coba pemakaian 91,8% “sangat praktis”. Hal ini menunjukkan bahwa media atau produk yang telah dikembangkan praktis dan juga dipergunakan dalam kegiatan proses pembelajaran didalam kelas.

4.3.3 Kelayakan Media Pembelajaran Audiovisual

Media pembelajaran audiovisual telah menjalani proses evaluasi kelayakan oleh tiga validator berpengalaman, yakni ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Penilaian dilakukan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar yang ditetapkan dan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Dengan melibatkan berbagai ahli dalam bidangnya masing-masing, validitas dan kualitas media audiovisual dapat dijamin sesuai dengan standar yang diharapkan dalam konteks akademis. Dari penilaian yang diberikan kepada peneliti. Setelah peneliti mengembangkan media audiovisual yang kemudian divalidasi oleh masing-masing validator dan dinyatakan “sangat layak” untuk dipergunakan pada proses kegiatan pembelajaran didalam kelas. Dengan tingkat pencapaian pada kelayakan materi mencapai 100%, kelayakan bahasa 100%, dan kelayakan desain 86%.

4.3.4 Kepraktisan Media Audiovisual

Kepraktisan media audiovisual dinilai dari lembaran angket respon peserta didik. Tahapan dalam pengujian kepraktisan ini meliputi beberapa tahapan yaitu uji coba produk . Produk pengembangan berupa media audiovisual ini memiliki nilai yang dinyatakan “sangat praktis” dengan rincian nilai uji coba produk 88%. Media audiovisual ini dinyatakan sangat praktis apabila mencapai tingkat 81%-100% dengan kategori baik dan hasil angket respon peserta didik menunjukkan peningkatan terhadap kepraktisan uji coba media audiovisual sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa media audiovisual ini sangat praktis untuk dipergunakan dalam kegiatan proses pembelajaran.

4.3.5 Efektifitas Media Audiovisual

Efektifitas media audiovisual diperoleh melalui tes berupa *essay* yang disajikan dalam media audiovisual yang berjumlah 5 butir soal. Tahapan atau proses uji efektifitas dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat keefektifan hasil belajar peserta didik. Uji efektifitas ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Namohalu Esiwa, tes yang dilaksanakan dapat dikatakan tuntas apabila nilai lembar kerja peserta didik mencapai nilai ≥ 70 yaitu ketentuan ketuntasan KKM. Dari skor pencapaian masing-masing uji coba pemakaian. Hasil uji coba pemakaian mencapai rata-rata 91,8%. Dari hasil yang didapatkan maka diperoleh skor dengan pencapaian efektifitas media audiovisual. Dan media pembelajaran audiovisual berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan nilai siswa menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan secara visual dan audio. Media ini juga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia oleh Mayer (2001), yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan melalui teks dan gambar/audio lebih mudah diproses dalam memori jangka panjang.